

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara dimasa mendatang. agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual. mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan. Karenanya, segala bentuk tindakan kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.¹

Kekerasan terhadap anak seringkali diidentifikasi sebagai kekerasan kasat mata, seperti kekerasan fisik dan seksual. Padahal, kekerasan yang bersifat psikis dan sosial (struktural) juga membawa dampak buruk dan permanen pada anak.²

Berdasarkan hasil yang diketahui fenomena yang terjadi di Desa Bandar Agung adalah sebagian besar orang tua melakukan kekerasan terhadap anaknya dalam bentuk tindakan-tindakan kekerasan seperti memukul, memarahi

¹ Huraerah Abu, M.Si. Kekerasan pada anak. Bandung : Nuansa Cendekia. 2020 h 11

² Kinanti ayu . *Hubungan Parenting Stress Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasaan Anak Dalam Rumah Tangga*. (Surabaya: Universitas Airlangga 2020)

anaknya ketika anaknya tidak mau belajar, membentak anaknya, dan kurang dalam memberikan pendidikan yang layak terhadap anaknya. Akibatnya anak akan mengalami trauma serta menjadi anak yang kurang percaya diri, kurang mendapat perhatian dan motivasi, kasih sayang dan bimbingan dari orang tua.³

Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum (pasal 1 angka 15a, Undang-Undang No.35/2014 tentang perlindungan anak).⁴

Dalam literatur Kementerian Sosial Republik Indonesia, ada tiga bentuk kekerasan pada anak yang sering terjadi pada lingkungan anak yaitu 1) Kekerasan Fisik, yaitu penggunaan tindakan yang menyebabkan kerugian fisik, cedera, atau penderitaan fisik pada anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki, 2) Kekerasan seksual adalah setiap tindakan atau upaya ke arah tindakan seksual atau bernuansa seksual terhadap anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki dan 3) Kekerasan emosional/psikis yaitu penggunaan ungkapan atau tindakan yang menyebabkan tekanan emosional

³ bapak adi Gunawan *Sekertaris Desa Bandar Agung*, Wawancara, 30 november 2023.

⁴ Kementerian Nasional Republik Indonesia. *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi Terhadap Anak*, h.3

atau penderitaan psikis pada anak, baik anak perempuan maupun anak laki-laki.⁵

Kekerasan terhadap anak pada 2021 sebanyak 20 kasus terdiri dari kekerasan fisik 10 kasus, kekerasan psikis 5 kasus. Kemudian pada 2022, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 15 kasus, di antaranya kekerasan fisik 15 kasus, psikis 7 kasus. Terbaru pada 2023 data Januari-September, jumlah kekerasan pada anak sebanyak 5 kasus. Terdiri dari kekerasan fisik 7 kasus, kekerasan psikis 4 kasus.⁶

UNICEF (*United for Children*) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tindakan kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk baik berupa fisik maupun psikologis, biasanya dilsayakan di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, suatu lembaga, tempat pengasuhan maupun tempat kerja. Kekerasan berdampak pada psikis anak dan akan berdampak jangka panjang

Data-Data Jenis Kekerasan Terhadap Anak Tahun 2021-2023 Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Tabel 1.1 Data-Data Kekerasan Anak

No	Jenis Kekerasan	Tahun		
		2021	2022	2023

⁵ Kementerian Nasional Republik Indonesia. *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi Terhadap Anak*, h. 3-4

⁶ CCN Indonesia, *Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi*, <https://app.cnnindonesia.com/>

1	Kekerasan Terhadap anak	20	15	5
2	Kekerasan Fisik	10	15	7
3	Kekerasan Psikis	5	9	4
4	Kasus lainnya	15	20	8

Sumber : Data Observasi Di Desa Bandar Agung Kcamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Terry E Lawson, psikiater anak membagi kekerasan terhadap anak menjadi 4 (empat) macam, yaitu emotional abuse, verbal abuse, physical abuse dan sexual abuse.⁷

kekerasan verbal dan kekerasan fisik pada anak sering dilakukan oleh orangtua tanpa di sadar, sehingga kekerasan ini terus berlanjut, tak terkecuali di Desa Bandar Agung kecamatan uku manna kabupaten bengkulu selatan. Desa Bandar Agung merupakan desa kecil yang memiliki sekitar 500 kepala keluarga, dari jumlah kepala keluarga tersebut yang memiliki anak usia dini yaitu 50 orang Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 maret 2024 di Desa Bandar agung kekerasan pada anak sering kali terjadi, baik kekerasan verbal maupun kekerasan fisik, kekerasan ini sering di lakukan oleh anggota keluarga baik orang tua maupun saudaranya. Bentuk kekerasan pada anak sering di lakukan secara sengaja maupun tidak disengaja, menurut wawancara dengan AR umur 4 tahun sering dikatakan jelek, kutuan, dikatakan anak angkat oleh

⁷ Erniwati, Wahidah Fitriani, "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No. 1, 2020

kakaknya dengan alibi bercanda, begitu juga pada subjek FZ umur 5 tahun sering di pukul, di cubit, dan di tarik paksa oleh ibunya jika tidak mau pulang saat di suruh tidur siang, begitu pula subjek AT umur 5 tahun sering di bentak, di kata bodoh dan di cubit, saat belajar karena AT sulit mengerti apa yang di jelaskan oleh ibunya, selanjutnya Subjek BA sering di pukul dan di tendang oleh ayah nya karena keseringan main.⁸

Observasi Lanjutan Penelitian Mengidentifikasi permasalahan kekerasan Terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua yaitu berjumlah 10 kasus kebanyakan alasan terjadi karenah dengan berfikir mendidik anak dengan kekerasan itu bisa membuat anak menurut.

Setiap jenis kekerasan dan perilaku salah terhadap anak memiliki dampak buruk. Seberapa berat dampaknya tergantung pada sejumlah hal, yaitu keparahan/ intensitas tindak kekerasan, frekuensi, durasi, hubungan dengan anak, kondisi anak (tingkat kematangan, kesehatan, daya tahan mental), pengalaman anak sebelumnya, dan juga respon serta penanganan dukungan awal yang diterima anak setelah kejadian.

Kecerdasan sosial emosional merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. kecerdasan sosial emosional yang dimaksud

⁸ Alih Muarifah, dkk. *Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pauls Anal Usus Dini di Kota Yogyakarta*, (Obsesi: Vol 4, No 2, 2020), h 753-765

dalam penelitian ini bekerjasama, tanggung jawab, toleransi, menghargai teman sebaya dan mengikuti aturan.

Manusia lahir dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagai khalifah Allah di bumi, manusia memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi fitrahnya, baik fisik maupun psikis agar manusia menjadi insan yang kamil. Jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat dominan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Mendidik anak berarti mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Tidak jarang orang tua menggunakan kekerasan baik fisik maupun psikis dalam mengerjakan fungsi dan perannya sebagai pendidik anak dalam lingkungan keluarga. Mereka tidak menyadari akibat perbuatannya akan berdampak negatif terhadap perkembangan

anaknya terutama perkembangan kecerdasan emosional. Pendidikan dalam keluarga semestinya digunakan untuk mendewasakan kecerdasan emosional seorang anak, karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik anak akan mampu mengendalikan dirinya dan mampu meraih sukses dan bahagia dalam hidupnya di masa yang akan datang.

Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindak kekerasan, dan sifat-sifat jahat yang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan diri, memiliki kontrol moral, memiliki kemauan yang baik, dapat berempati (mampu membaca perasaan orang lain), serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter (watak) terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti tentang ini **Pengaruh Kekerasan Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.** menurut peneliti, pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal maupun kekerasan fisik itu sangat penting karena orang tua maupun saudara sebagai keluarga tidak menyadari bahwa dampak yang diperoleh anak dalam jangka panjang akibat kekerasan di lakukan. Alasan peneliti mengambil tentang kekeraan ini dapat memahami akar

penyebab kekerasan,peneliti dapat membantu dalam mengembangkan program-program pencegahan yang efektif untuk mengurang tingkat kekernan di masyarakat

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas,maka permasalahan yang

penulis temukan di lapangan antara lain:

1. Pengaruh Kekerasan Pada Anak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna
2. Bentuk Kekerasan Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Kecerdasan Sosial Emosional yang ada Di Desa Bandar Agung

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masala diatas, maka perlu penulis batasi

permasalahan dalam penelitian:

1. Kekerasan Dalam Keluarga yang dimaksud oleh peneliti ini adalah yang dilakukan oleh orang tua tersebut ada beberapa kekerasan : Kekerasan Fisik, Verbal, dan psikis.
2. Kecerdasan Sosial Emosional Anak yang dimaksud adalah kecerdasan verbal dan nonverbal
3. Anak Usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi dasar pertanyaan penulis yaitu:

Apakah ada Pengaruh Kekerasan Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerasan keluarga terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, berikut merupakan manfaat penelitian :

1. Manfaat Secara teoritik

Penelitiann ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang perilaku kekerasan terhadap anak, khususnya hubungan antara Pengaruh Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak di Desa Bandar Agung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu, hasil dari Penelitiann yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Penelitian-Penelitiann selanjutnya. Setelah mengetahui hubungan Kekerasan dengan Kecerdasan Sosial Emosional, diharapkan masyarakat

hususnya pembaca untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan pengetahuan mengenai Pengaruh Kekersan Pada Anak Dalam Keluarga agar saat peneliti mengalami, dapat mengatasinya dan dapat menghindari Kekerasan.
- b. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pebelajaran bagi orang tua yang mengalami kekerasan Pada Anak.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi seputar kekerasan sehingga dapat meminimalisir munculnya pengeruh kekerasan pada anak dalam proses pengasuhan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah referensi dan informasi juga tambahan sudut pandang terhadap penelitian Kekerasan pada ibu bekerja